



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

seri **4**
BAHAN
AJAR

Model
Penilaian
Pembelajaran
Kursus Online
Caregiver



Mencegah Resiko Infeksi dan K3

TAHUN 2019

MENCEGAH RESIKO INFEKSI DAN K₃

Seri Bahan Ajar Model Penilaian Pembelajaran Kursus Online Caregiver

Pengarah: Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab: Kepala Bidang Pengembangan Program dan Informasi

Pengendali : Kepala Seksi Program dan Evaluasi

Penyusun: Safitra Karyaliga; Agus Ramdani, S.Sos. MM.Pd.; Apipudin, M.Pd.; Asep Saepudin S.Si

Narasumber/Pakar: Amos Duan Nugroho, S.Kom; Fauzi Arafat, S.Si, M.So

Kontributor: LKP Sinaama Kota Bandung Barat; PKBM Bina Bangsa Kabupaten Bandung;
SPNF SKB Kabupaten Garut Jawa Barat; SPNF SKB Kota Cimahi Jawa Barat

Pengelola Konten: Safitra Karyaliga; Mustopa Kamiludin

Desain Cover & Layout Isi: Amos Duan Nugroho

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2019


Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji serta syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, bahwa Seri Bahan Ajar dari Model Penilaian Pembelajaran Kursus Online Caregiver yang berjudul: **Mencegah Resiko Infeksi dan K3** dapat diselesaikan dengan baik.

Hadirnya bahan ajar ini merupakan wahana untuk melengkapi pemahaman pengguna model dalam: 1) Memformulasikan soal-soal untuk mengukur peningkatan ranah kognitif peserta didik kursus *online caregiver*; 2) Mengoptimalkan fitur Quiz untuk memfasilitasi penilaian sumatif dalam bentuk *pre test* dan *post test* kursus *online caregiver*; 3) Mengoptimalkan fitur *Assignment*, *Chat*, dan *Choice* untuk memfasilitasi penilaian formatif kursus *online caregiver*; dan 4) Memformulasikan video-video tutorial bagi instruktur, admin, dan peserta didik untuk melakukan aktivitas penilaian pada *platform* kursus *online caregiver*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim pengembang, narasumber, kontributor dan pihak terkait lainnya, yang telah berupaya maksimal dalam merancang, mencoba, dan menyempurnakan bahan ajar ini. Semoga dengan izin-Nya, bahan ajar ini dapat diterapkan lebih luas oleh para penggunanya. Aamiin.

Bandung Barat, November 2019
Kepala PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat


Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP 196101261988031002

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii

Mencegah Resiko Infeksi dan K3

A. Uraian Materi.....	2
1. Mencuci Tangan	3
2. Menggunakan Sarung Tangan.....	4
3. Memakai Masker	6
4. Memakai Celemek.....	7
5. Memakai Tutup Kepala	7
6. Sterilisasi dan Desinfeksi.....	8
B. Rangkuman.....	9
C. Soal Evaluasi	10

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

A. Uraian Materi.....	12
1. Memelihara Peralatan dari Karet (Sarung tangan)	12
2. Memelihara Peralatan dari Plastik dan Melamin	17
3. Memelihara Peralatan dari Bahan Kaca	18
4. Memelihara Peralatan dari Stainless Steel/Logam.....	18
5. Memelihara Peralatan dari Porselen	19
B. Rangkuman.....	21
C. Soal Evaluasi	21

DAFTAR PUSTAKA	22
----------------------	----

Kegiatan Belajar

1



Mencegah
Resiko Infeksi dan K3

A. Uraian Materi



Pencegahan terhadap risiko infeksi adalah suatu tindakan/upaya pencegahan tertentu untuk menghindari risiko infeksi melalui tindakan mencuci tangan, memakai sarung tangan, penggunaan masker, penggunaan celemek, dan penggunaan tutup kepala.

Mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan tangan dari kotoran dan mikroba yang dapat menyebabkan infeksi. Mencuci tangan yang dimaksud menggunakan metode cuci tangan 7 langkah sesuai ketentuan dari WHO. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah melakukan pelayanan terhadap klien. Infeksi yang terjadi bersifat nosokomial, yaitu infeksi tambahan

sering yang didapat klien pada saat perawatan diluar infeksi karena penyakit utama yang diderita.

Memakai sarung tangan diartikan sebagai penggunaan alat pelindung diri dari kontak langsung dengan klien, terutama untuk menghindari perpindahan cairan, darah, dan zat-zat yang bersifat infeksius dari klien kepada Pekarya Kesehatan dan sebaliknya. Sarung tangan yang dipakai dari jenis karet dan bahan sekali pakai maupun bahan yang dapat dipakai ulang.

Pemakaian masker/pelindung mulut dan hidung adalah upaya pencegahan terhadap penularan penyakit melalui pernafasan atau kontak cairan karena bersin/droplet. Terhadap klien penggunaan masker akan melindungi terhadap risiko tertular dari infeksi terutama virus influenza dari Pekarya Kesehatan atau orang s ekitar yang sedang tidak dalam kondisi prima. Pemakaian masker juga memberikan proteksi terhadap Pekarya Kesehatan saat merawat klien dengan penyakit infeksi pernafasan.

Penggunaan celemek berfungsi untuk melindungi pakaian petugas dari kotoran.



Penggunaan tutup kepala juga sangat penting untuk pencegahan infeksi, mengingat kontaminasi dari berbagai macam mikroorganisme yang dapat menempel di kepala, terutama rambut.

Hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah peserta didik mampu untuk mencegah risiko infeksi melalui tindakan mencuci tangan, menggunakan sarung tangan, memakai masker, menggunakan celemek, dan penutup kepala.

Berikut ini langkah-langkah dalam tindakan mencegah risiko infeksi.

1. Mencuci Tangan

Prosedur	Uraian
Persiapan alat	<ol style="list-style-type: none">1. Sabun cuci tangan2. Lap tangan3. Keran dengan air yang mengalir
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none">1. Membasahi tangan dari ujung jari sampai dengan pergelangan tangan, di bawah air yang mengalir (penggunaan air mengalir dimaksudkan untuk menghindari penumpukan kuman/mikroba merugikan pada tempat cuci tangan, sehingga tujuan membebashamakan tangan dari bibit penyakit tercapai)2. Menyabuni, mengusap, dan menggosok punggung tangan dan sela-sela jari3. Mengaitkan jari-jari, menggosok hingga bersih

Prosedur	Uraian
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Membersihkan ujung-ujung jari dengan cara mengaitkan/gerakan mengunci 5. Menggosok dan membersihkan ibu jari dengan gerakan memutar secara bergantian 6. Memampatkan ujung jari dengan posisi menguncup pada telapak dengan gerakan memutar 7. Membersihkan pergelangan tangan dengan gerakan memutar secara bergantian kemudian bilas dengan air mengalir dengan gerakan yang sama; tangan dikeringkan dan siap untuk bekerja (tindakan mencuci tangan harus dilakukan dengan benar, tidak terburu-buru, dan hasil kerja harus dapat dievaluasi; hasil kerja harus menunjukkan kriteria seperti tangan tampak bersih, tidak ada kotoran dan sisa sabun yang tertinggal, pelaksanaan kerja sesuai tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan)
Perhatian	Kedua tangan yang sudah dicuci dikatupkan dan diangkat ke atas.

2. Menggunakan Sarung Tangan



Penggunaan sarung tangan merupakan komponen kunci dalam meminimalkan penularan penyakit serta mempertahankan lingkungan bebas infeksi. Ikuti langkah-langkah memakai sarung tangan yang benar berikut ini.

Prosedur	Uraian
Persiapan alat	Sarung tangan 1 pasang
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lepaskan jam tangan, cincin, dan lengan pakaian panjang di gulung ke atas (pemakaian cincin dan jam tangan dapat menyebabkan sarung tangan sobek dan tidak rapat) 2. Inspeksi kuku dan permukaan kulit apakah ada luka (kuku yang panjang dapat menyebabkan sarung tangan sobek, kondisi luka menyebabkan risiko lebih tinggi tertular penyakit) 3. Tindakan mencuci tangan 4. Ambil sarung tangan dari kemasan sarung tangan dengan memisahkan bagian kanan dan kiri 5. Gunakan sarung tangan pada tangan kanan terlebih dahulu 6. Masukkan dan pastikan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tangan yang lain ke dalam sarung tangan dengan benar 7. Pakai sarung tangan pada tangan kiri dengan cara yang sama 8. Pastikan pemakaian sarung tangan telah dilakukan dengan benar dan nyaman
Perhatian	Lepaskan aksesor/perhiasan di tangan, perhatikan kondisi kuku, periksa kondisi sarung tangan apakah ada yang robek atau tidak

Pemakaian sarung tangan secara benar akan bermanfaat bagi Pekarya Kesehatan dan klien.

3. Memakai Masker

Penggunaan masker bertujuan untuk menghindarkan diri dari penularan penyakit melalui saluran pernafasan. Penularan penyakit dapat berupa perpindahan mikroorganisme dari satu orang kepada orang lain dengan perantaraan hembusan nafas atau bersin.

Perlu dipahami bagian-bagian yang ada pada masker sehingga penggunaan masker menjadi lebih efektif sesuai hasil yang diinginkan.

Di dalam masker ini terdiri dari tiga lapisan berikut.

1. **Lapisan paling dalam** yang berwarna putih. Ini adalah lapisan yang paling nyaman karena bersentuhan dengan kulit wajah kita.
2. **Lapisan tengah** adalah filter statis. Lapisan ini terbuat dari bahan yang disebut *spunbond nonwoven*. Fungsinya adalah untuk menghalangi apabila air liur yang mengandung penyakit menyebar seperti batuk atau bersin.
3. **Lapisan luar** yang merupakan material khusus mencegah masuknya mikropartikel.

Untuk mendapatkan fungsi yang maksimal, lakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengaitkan tali masker pada daun telinga kanan dan kiri;
2. Bagian berwarna/pori-pori kecil pada sebelah luar dan warna putih pada bagian dalam;
3. Pastikan masker menutupi hidung dan mulut dengan baik.



4. Memakai Celemek

Celemek adalah bentuk pakaian untuk penutup pakaian petugas/ Pekarya Kesehatan pada waktu merawat orang sakit. Penggunaan celemek bertujuan untuk:

- a. Melindungi pakaian petugas/Pekarya Kesehatan dari kotoran;
- b. Mengurangi bahaya penularan.

Tindakan ini sangat mudah dilakukan dan siapa saja akan mampu melaksanakannya. Berikut ini adalah tata cara penggunaan celemek:

- a. Setelah mencuci tangan, peganglah tali penggantung celemek serta masukkan melalui kepala;
- b. Kedua tali pada sisi kanan dan kiri diikat pada bagian belakang tubuh pelaku/Pekarya Kesehatan dengan ikatan yang mudah di lepas.



5. Memakai Tutup Kepala

Menggunakan penutup kepala dapat mengurangi penularan penyakit. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan ikuti langkah-langkah berikut:

- a. Membentangkan penutup kepala dari lipatan;
- b. Memakai penutup kepala mulai dari bagian depan/dahi ke tengah kepala sampai bagian belakang kepala;
- c. Memastikan seluruh bagian rambut dan telinga tertutup dengan sempurna.

6. Sterilisasi dan Desinfeksi

1. Mensterilkan alat-alat dengan cara merebus

Prosedur	Uraian
Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Alat-alat bersih (pinset, spatel, mangkuk bertutup, gunting)2. Panci khusus bertutup untuk mensterilkan alat3. Kain tenun/lap tua/kasa4. Penjepit
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none">1. Mencuci tangan2. Masukkan alat-alat ke panci khusus diisi air sampai alat terendam, dialasi lap tua3. Nyalakan kompor, atur nyala kompor4. Direbus sampai air mendidih, tunggu 10 menit5. Masukkan alat-alat tajam (gunting), selama 5 menit6. Matikan kompor7. Memindahkan alat-alat yang sudah steril dengan penjepit
Membereskan	<ol style="list-style-type: none">1. Alat-alat dicuci, dikeringkan, dikembalikan pada tempatnya2. Cuci tangan
Perhatian	<ol style="list-style-type: none">1. Hati-hati2. Teliti3. Jaga prinsip steril

2. Mensterilkan alat-alat dengan cara mengukus

Prosedur	Uraian
Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Alat-alat bersih (mangkuk bertutup, pinset, spatel, sarung tangan, dan kasa)2. Kain pembungkus dari katun/lap tua3. Alat-alat dibungkus dengan kain pembungkus diikat4. Panci pengukus khusus yang ada sarangnya
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none">1. Mencuci tangan

Prosedur	Uraian
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Panci diisi air setinggi kurang lebih 3 cm dari dasar panci 3. Masukkan alat-alat yang sudah dibungkus dengan lap tua, hanya diikat sekali saja, letakkan di atas sarangan kemudian panci ditutup 4. Nyalakan kompor, atur nyala kompor 5. Diuapkan/dikukus sampai air mendidih, tunggu 10 menit 6. Matikan kompor; alat sudah steril
Membereskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat-alat dicuci, dikeringkan, dikembalikan pada tempatnya. 2. Cuci tangan
Perhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaga prinsip-prinsip steril 2. Hati-hati 3. Teliti

3. Cara Membuat Cairan Disinfektan

Rumus:

1.500 cc = 1 gayung + 15 cc/2 sdm cairan disinfektan

Contoh:

3.000 cc = 2 gayung + 30 cc/4 sdm cairan disinfektan.

B. Rangkuman

1. Infeksi merupakan keadaan yang tidak diharapkan bagi manusia. Infeksi adalah indikasi terganggunya keadaan tubuh oleh suatu zat/bahan/mikroorganisme patogen yang merugikan.
2. Pencegahan terhadap risiko infeksi merupakan upaya yang harus dilakukan demi menjaga status kesehatan klien dan juga Pekarya Kesehatan, serta orang-orang di lingkungan klien. Perlu pemahaman, pengertian, dan pelaksanaan yang nyata dari upaya ini. Dengan demikian, Pekarya Kesehatan harus mampu melaksanakan tindakan pencegahan terhadap risiko infeksi secara benar, yaitu dengan melakukan hal-hal

- berikut.
- a. Mencuci tangan
 - b. Menggunakan sarung tangan
 - c. Memakai celemek
 - d. Memakai tutup kepala
 - e. Sterilisasi dan disinfeksi peralatan
3. Keberhasilan tindakan ini akan menjauhkan klien dan Pekarya Kesehatan dari risiko tertular penyakit-penyakit baru sehingga tujuan perawatan tercapai.

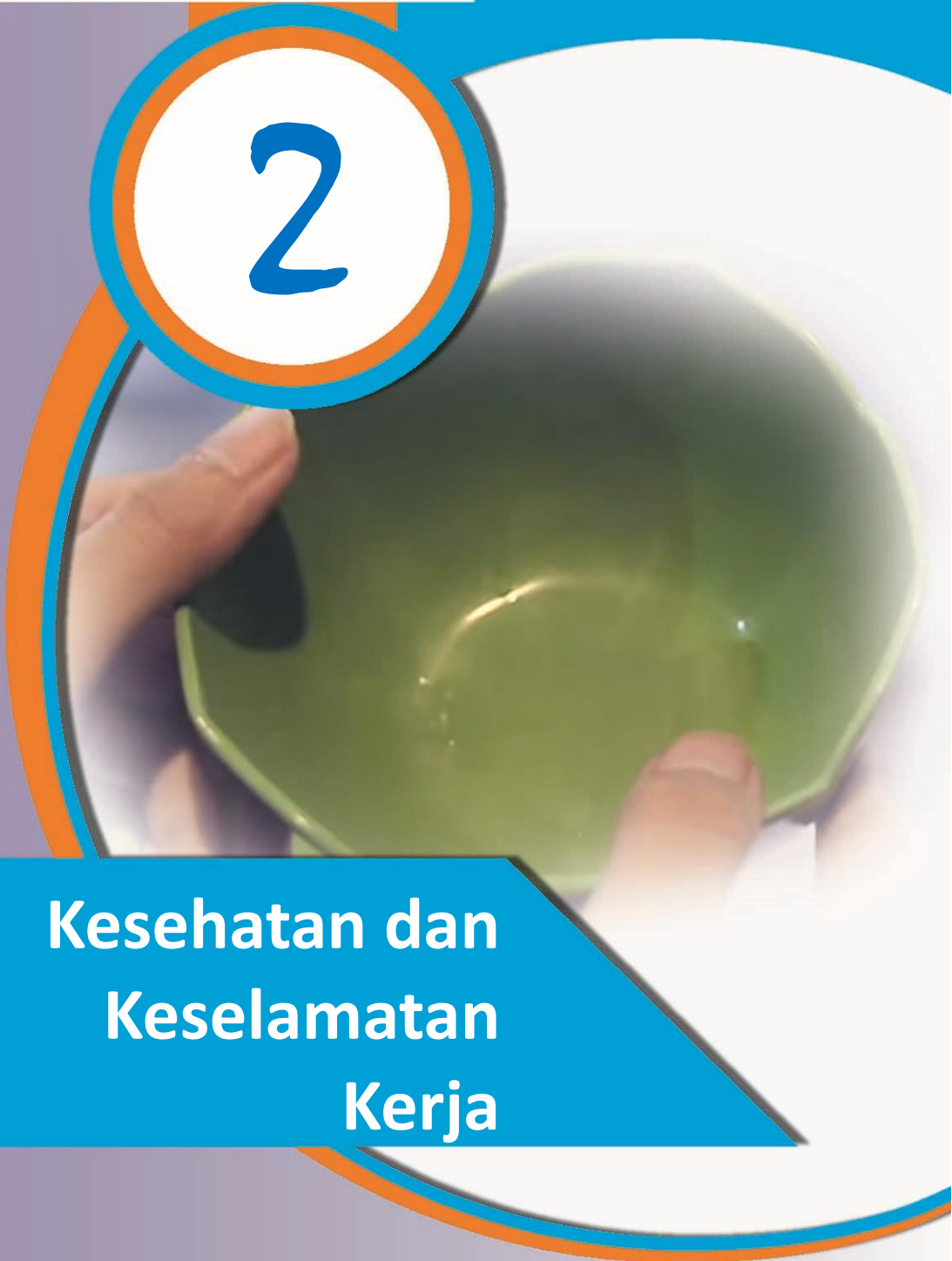
C. Soal Evaluasi

1. Jelaskan tentang pengertian pencegahan terhadap risiko infeksi!
2. Sebutkan 5 macam tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko infeksi!
3. Sebutkan jenis-jenis sarung tangan!
4. Sebut dan jelaskan bagian-bagian masker!
5. Apakah tujuan penggunaan celemek?
6. Apakah tujuan penggunaan tutup kepala?
7. Jelaskan pengertian sterilisasi!
8. Jelaskan pengertian disinfeksi!
9. Jelaskan prosedur sterilisasi dengan cara mengukus!
10. Sebutkan 5 jenis penyakit infeksi yang disebabkan karena bakteri!

Kegiatan Belajar

2

Kesehatan dan
Keselamatan
Kerja



A. Uraian Materi

Memelihara peralatan kerja dimaksudkan untuk menjaga peralatan-peralatan yang sering digunakan oleh klien agar menjadi awet dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan. Biasanya, peralatan yang paling sering dipakai oleh klien adalah peralatan yang terbuat dari bahan karet, plastik, stainless steel/logam, dan bahan porselen.

1. Memelihara Peralatan dari Karet (Sarung tangan)

a. Sarung tangan



Cuci tangan dan penggunaan sarung tangan merupakan komponen kunci dalam meminimalkan penularan penyakit serta mempertahankan lingkungan bebas infeksi.

Sampai sekitar 20 tahun lalu, petugas kesehatan menggunakan sarung tangan untuk tiga alasan, yaitu

- 1) Mengurangi risiko petugas terkena infeksi bakterial dari klien;
- 2) Mencegah penularan flora kulit petugas kepada klien;
- 3) Mengurangi kontaminasi tangan petugas kesehatan dengan mikroorganisme yang dapat berpindah dari satu klien ke klien lainnya (kontaminasi silang).

Selanjutnya, sarung tangan terutama dipakai hanya oleh petugas yang merawat pasien yang menderita infeksi patogen tertentu atau yang terpapar dengan pasien yang berisiko tinggi hepatitis B. Sejak 1987, dengan adanya epidemi AIDS, terjadi lonjakan dramatis penggunaan sarung tangan oleh petugas kesehatan dengan tujuan mencegah penularan HIV dan virus lainnya dari pasien kepada tenaga kesehatan. Dengan demikian, dewasa ini sarung tangan sekali pakai dan sarung tangan bedah menjadi perlengkapan pelindung yang paling banyak dipakai. Sebagai contoh, di Amerika Serikat penggunaan sarung tangan meningkat dari 1,4 miliar pasang pada 1988 menjadi 8,3

miliar pada 1993 (NIOSH, 1997).

b. Kapan memakai sarung tangan?

Walaupun telah berulang kali terbukti sangat efektif mencegah kontaminasi pada tangan petugas kesehatan, sarung tangan tidak dapat menggantikan perlunya cuci tangan. Sarung tangan lateks kualitas terbaik pun mungkin mempunyai kerusakan kecil yang tidak tampak. Selain itu, sarung tangan juga dapat robek sehingga tangan dapat terkontaminasi sewaktu melepaskan sarung tangan.

Pemakaian sarung tangan sangat bergantung situasi. Sarung tangan pemeriksaan atau sarung tangan rumah tangga harus dipakai bilamana:

- 1) Akan terjadi kontak tangan pemeriksa dengan darah atau tubuh lainnya, selaput lendir atau kulit yang terbuka.
- 2) Akan melakukan tindakan medik invasif (misalnya pemasangan alat-alat vaskular seperti intra-vena perifer/infus).
- 3) Akan membersihkan sampah terkontaminasi atau memegang permukaan yang terkontaminasi. Sarung tangan lain harus dipakai untuk setiap pasien untuk mencegah kontaminasi silang. Penggunaan sarung tangan yang sama dan mencucinya di antara pasien-pasien atau di antara bagian tubuh yang kotor dan bersih bukan merupakan tindakan yang aman. Doebbeling dkk. (1988) menemukan sejumlah bakteri pada tangan petugas yang tidak mengganti sarung tangan di antara pasien walaupun telah mencuci tangannya (yang memakai sarung tangan) tersebut.

Sarung tangan sekali pakai dapat digunakan kembali setelah:

- 1) Didekontaminasi dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit. Lepaskan sarung tangan yang sudah terkontaminasi, masukkan ke dalam larutan klorin 0,5% untuk dekontaminasi jika akan dipakai ulang, atau buang ke tempat sampah.
- 2) Dicuci dan dikeringkan dan disterilisasi atau didisinfeksi tingkat tinggi.
- 3) Sarung tangan yang sudah rusak jangan digunakan kembali

c. Jenis sarung tangan

- 1) **Sarung tangan bedah**, dipakai sewaktu melakukan tindakan invasif atau pembedahan (misalnya seksio sesaria, laparatomi, insersi/pencabutan norplant, persalinan pervaginam, vasektomi, laparoskopi, dan lain-lain). Kelebihan jenis ini, ukuran dapat disesuaikan agar gerakan tangan selama prosedur bedah bebas. Adapun kekurangannya, sarung tangan jenis ini berbiaya mahal.
- 2) **Sarung tangan pemeriksaan**, dipakai untuk melindungi petugas kesehatan sewaktu melakukan pemeriksaan atau pekerjaan rutin. Misalnya, pada pemeriksaan dalam, pemasangan dan pencabutan infus, pemasangan dan pencabutan AKDR (tanpa menggunakan teknik sentuh). Harganya lebih murah dari sarung tangan bedah. Biasanya tersedia dalam ukuran S, M, dan L. Sarung tangan dari lateks dapat dicuci dan dikukus untuk dipakai kembali.
- 3) **Sarung tangan rumah tangga**, dipakai sewaktu memproses peralatan, menangani bahan-bahan terkontaminasi, dan sewaktu membersihkan permukaan yang terkontaminasi. Sarung tangan ini relatif murah dan dapat dicuci dan dipakai berulang-ulang. Biasanya tidak terdapat di semua negara, apabila tidak tersedia maka dapat dipakai sarung tangan lateks. Sarung tangan bedah yang baik terbuat dari bahan lateks karena elastis, sensitif dan tahan lama, serta dapat disesuaikan dengan ukuran tangan. Karena meningkatnya masalah alergi lateks, kini sedang dikembangkan bahan serupa yang disebut nitril yang merupakan bahan sintesis seperti lateks.

d. Sarung tangan pemeriksaan

Penentuan sarung tangan pemeriksaan terbaik untuk sesuatu pemeriksaan bergantung pada tingkat risiko paparan terhadap darah atau terinfeksi tubuhnya (rendah atau tinggi risikonya), lamanya tindakan, dan kemungkinan alergi terhadap lateks atau nitril.

- 1) **Sarung tangan vinil**. Jenis ini merupakan yang



paling murah. Baik untuk pemeriksaan singkat dan risiko paparan rendah. Namun, sarung tangan jenis ini kurang elastis dan mudah robek. Sarung tangan ini digunakan untuk mengosongkan tempat muntah, memindahkan jarum infus, dll. Jika hanya sarung tangan pemeriksaan yang tersedia dan risiko akan terpapar oleh darah dan cairan tubuh cukup tinggi, ganti sarung tangan lebih sering dan pertimbangkan untuk menggunakan sarung tangan rangkap.

- 2) **Sarung tangan lateks.** Jenis ini memberikan perlindungan terbaik. Sarung tangan ini digunakan untuk tindakan bedah atau pemeriksaan yang berisiko sedang sampai tinggi terhadap paparan darah atau tubuh yang potensial terkontaminasi. Jangan dipakai oleh petugas yang diketahui atau disangka alergi terhadap lateks atau pada kontak yang lama (1 jam) dengan disinfektan tingkat tinggi, seperti gluteraldehid (dapat menghilangkan efektivitas lateks karena berubah).
- 3) **Sarung tangan nitril.** Jenis ini dianjurkan untuk orang yang alergi terhadap lateks dan dapat digunakan untuk kegiatan dengan risiko sedang sampai tinggi. Sarung tangan nitril mempunyai sifat-sifat yang sama dengan lateks, tetapi lebih tahan terhadap bahan-bahan dari minyak.

Berikut ini yang dapat dilakukan dan jangan dilakukan dalam pemakaian sarung tangan.

- 1) Pakailah sarung tangan dengan ukuran yang sesuai, khususnya sarung tangan bedah. Jika ukuran tidak sesuai dengan tangan pada pelaksanaan prosedur, dapat terjadi gangguan atau mudah robek.
- 2) Gantilah sarung tangan secara berkala pada tindakan yang memerlukan waktu lama.
- 3) Potonglah kuku cukup pendek untuk mengurangi risiko robek atau berlubang.
- 4) Tariklah sarung tangan sampai meliputi tangan baju.
- 5) Pakailah cairan pelembap yang tidak mengandung lemak untuk

mencegah kulit tangan dari kekeringan/berkerut.

- 6) Jangan memakai cairan atau krim yang berbasis minyak karena akan merusak sarung tangan bedah dan sarung tangan pemeriksaan dari lateks.
- 7) Jangan memakai cairan pelembap yang terlalu wangi karena dapat merangsang kulit dan menyebabkan iritasi.
- 8) Jangan simpan sarung tangan di tempat dengan suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin karena dapat merusak bahan sarung tangan tersebut.
- 9) Setelah pemakaian, rawatlah sarung tangan dengan cara mencucinya secara bolak balik memakai sabun. Kemudian, bilas dan keringkan sarung tangan dengan cara diangin-anginkan (tidak boleh dikeringkan dibawah sinar matahari langsung). Setelah kering, berikan bedak bolak-balik dan sarung tangan dilipat rapi. Masukkan sarung tangan pada toples yang telah diberikan formalin padat dan diamkan d alam 24 jam maka sarung tangan siap dipakai kembali. Sarung tangan yang dapat dipakai ulang adalah sarung tangan yang tidak terkontaminasi oleh kotoran (BAB/BAK), darah, atau cairan yang bersifat infeksius.



2. Memelihara Peralatan dari Plastik dan Melamin

Contoh peralatan berbahan plastik yang sering dipakai oleh klien antara lain alat-alat makan dan minum.

Untuk alat dapur yang berbahan plastik dan melamin memang agak susah untuk menghilangkan bau tertentu, lemak, atau minyak yang menempel meskipun kita sudah mencucinya berulang-ulang menggunakan air perasan jeruk nipis atau sabun pencuci piring yang mengandung aroma jeruk atau lemon. Metode sederhana yang sangat mudah dilakukan untuk menghilangkan bau pada peralatan dapur yang terbuat dari plastik adalah dengan merendam wadah plastik tersebut dengan air panas selama 15 sampai 30 menit agar semua lemak atau minyak yang melekat dapat terlepas. Setelah itu, barulah dicuci dengan sabun pencuci piring yang mengandung aroma jeruk atau lemon, kemudian dibilas dan dikeringkan.

Untuk yang berbahan melamin cara merawatnya hampir sama dengan alat dapur yang terbuat dari plastik, hanya saja terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu

- a. Saat mencuci gunakanlah spons yang lembut. Penggunaan spons yang kasar akan mengikis dan menggores lapisan terluar dari alat dapur tersebut. Dengan demikian, warna melamin akan memudar dan lama-

- lama warna atau gambar akan hilang.
- b. Pakailah peralatan dapur yang terbuat dari bahan melamin hanya untuk bahan makanan yang bersuhu rendah/dingin. Janganlah memasukkan bahan makanan atau minuman yang masih dalam keadaan panas karena bahan melamin mudah terlepas dan bercampur dengan bahan makanan atau minuman yang panas tersebut. Melamin yang masuk ke dalam tubuh dengan jumlah yang banyak dan terus-menerus dicurigai akan memicu penyebab tumbuhnya kanker di dalam tubuh.

3. Memelihara Peralatan dari Bahan Kaca

Bahan kaca sangat mudah untuk dibersihkan karena setiap noda atau kotoran yang menempel tidak akan lama melekat kuat. Proses pencucianpun sangatlah mudah, kita tinggal merendam dalam air lalu dicuci dengan sabun pencuci piring dan dibilas maka peralatan tersebut menjadi bersih kembali.

Yang perlu diperhatikan adalah pada penyimpanannya. Bahan kaca sangatlah mudah pecah apabila terbentur benda keras atau terjatuh pada benda keras maka jagalah barang-barang tersebut agar terhindar dari hal-hal tersebut. Pakailah bantalan apabila disimpan secara bertumpuk atau bungkuslah dengan kertas kardus agar tidak pecah saat terbentur dengan benda lain atau dengan bahan yang sejenis.

4. Memelihara Peralatan dari Stainless Steel/Logam

Logam yang banyak digunakan sebagai bahan pembuat peralatan dapur meliputi aluminium, tembaga, besi, dan stainless steel. Untuk merawatnya sangat mudah yaitu dengan cara berikut.

- a. Untuk mencegah lengketnya bahan makanan ke peralatan seperti panci maka rebuslah air yang telah dicampur cuka memakai panci tersebut selama beberapa menit. Setelah itu, barulah panci dapat dipakai untuk memasak.
- b. Untuk membersihkan karat atau noda hitam, bersihkanlah dengan minyak tanah. Setelah bersih, cucilah dengan sabun colek agar bau



minyak tanahnya hilang. Kemudian, dapat dilakukan pencucian seperti biasa dengan menggunakan air dan sabun pencuci piring. Apabila tidak tersedia sabun pencuci piring, kita dapat menggunakan air dari perasan jeruk nipis atau apabila perlu tambahkan sedikit asam jawa sebagai penggantinya. Dengan demikian, perabotan dapur yang terbuat dari logam akan kembali bersih dan mengilap seperti baru.

- c. Untuk yang berbahan logam aluminium dan *stainless steel*: setiap selesai dicuci keringkanlah dengan lap yang dapat menyerap air dengan baik agar sisa-sisa percikan air yang menempel hilang. Apabila tidak dilap, sisa percikan air yang menempel pada logam aluminium dan *stainless steel* akan menguap dan meninggalkan bekas berupa bercak.
- d. Untuk peralatan perawatan luka yang terbuat dari *stainless steel*, segera setelah selesai dipakai dicuci dengan sabun, dibilas dan dikeringkan. Kemudian, dibungkus dengan kain, disterilkan, dan disimpan. Apabila ada noda darah yang sulit dihilangkan, rebus peralatan tersebut terlebih dahulu, kemudian bersihkan dengan sabun. Setelah noda hilang, lakukan prosedur selanjutnya seperti cara di atas.

5. Memelihara Peralatan dari Porselen

Cara mudah, aman, dan pasti murah meriah untuk merontokkan noda bandel pada lapisan keramik adalah dengan bumbu dapur yaitu **cuka**. Sifat cuka yang asam dapat mengubah zat-zat tertentu sehingga dapat merontokkan noda membandel pada lapisan keramik dengan sangat efektif.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.



a. Lantai Keramik

Tuangkan cuka secukupnya pada bagian lantai yang terdapat noda dan diamkan selama 5 menit, kemudian gosok dengan lap pel hingga bersih.

b. Kloset

Masukkan ke dalam botol *spray* campuran cuka dan air, lalu semprotkan merata ke seluruh permukaan kloset, diamkan beberapa saat, kemudian lap dengan kain lembut atau spons. Sebagai penghilang bakteri, gunakan cairan anti bakteri atau larutan pemutih dan air dan siram hingga bersih.

c. Showerhead

Masukkan campuran cuka dan air kedalam kantong plastik, kemudian masukkan kepala shower dan ikat dengan karet sehingga kepala *shower* terendam dan biarkan selama kurang lebih satu jam. Lepaskan kantong dan biarkan air mengalir perlahan, langkah terakhir adalah lap dengan kain hingga bersih.

d. Bathtub

Untuk perawatan, semprot dengan campuran air dan cuka. Sementara itu, untuk noda membandel dan kusam, taburkan bubuk baking soda pada noda dan diamkan beberapa saat. Lalu, campurkan cuka dan gosok dengan spons atau sikat lembut, terakhir bilas dengan air hingga bersih.

e. Perabot Porselen

Untuk membersihkan noda kusam pada perabot yang sangat bandel, seperti mug, cangkir, gelas, piring, meja dapur, dan lain-lain, sebelum dicuci seperti biasa, semprotkan cuka terlebih dahulu pada noda dan biarkan beberapa saat, kemudian gosok dengan busa pembersih dan bilas hingga bersih.

B. Rangkuman

1. Memelihara peralatan kerja sangat diharuskan dalam pelayanan terhadap klien. Ketersedian dan kesiapan untuk sewaktu-waktu peralatan tersebut dipakai harus dapat dipastikan oleh Pekarya Kesehatan. Hal ini bisa diwujudkan apabila peralatan dapat terjaga dan terawat dengan baik.
2. Pekarya Kesehatan mempunyai peran penting dalam kegiatan ini. Ketelitian dan kemampuan dalam melakukan tindakan menjadi prioritas standar kompetensi yang harus dimiliki oleh Pekarya Kesehatan.
3. Sarung tangan adalah peralatan yang sangat sering digunakan. Peralatan dari bahan lain, seperti bahan plastik, kaca, *stainless*/logam dan porselen juga menjadi perhatian mengingat dari bahan-bahan itulah peralatan banyak digunakan.

C. Soal Evaluasi

1. Sebutkan 3 alasan penggunaan sarung tangan!
2. Sebutkan jenis-jenis sarung tangan!
3. Sebutkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penggunaan sarung tangan!
4. Bagaimana cara perawatan sarung tangan berbahan karet?
5. Bagaimana cara perawatan peralatan dari bahan kaca?
6. Bagaimana cara perawatan peralatan dari bahan plastik/melamin?
7. Bagaimana cara perawatan peralatan dari bahan *stainless steel*/logam?
8. Bagaimana cara membersihkan perabot dari bahan porselen?
9. Apa fungsi cuka pada perawatan peralatan dari porselen?
10. Bagaimana prosedur menyiapkan sarung tangan steril?

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

<http://ayuwilis.blogspot.com/2013/02/lingkungan-alam-dan-buatan>.

<http://referensidunia.blogspot.com/2012/09/tips-cara-mencuci-pakaian-dan-beberapa.html>.

<http://milieline.blogspot.com/2011/04/kdm-ii-memindahkan-pasien-ke-kursi-roda.html>, diakses pada tanggal 29 September 2012 pukul 17:47.

Ismaini, Nila. 2001. *Etika Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.

Johnson, Marion, Meridean Maas. 2000. *Nursing Outcomes Classification (NOC)*. St. Louis: Mosby.

Kee, Joyce L. & Everlyn R. Hayes. 1996. *Farmakologi: Pendekatan Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Kozier, Barbara, G. Erb, & R. Olivieri. 2004. *Fundamental of Nursing: Concept, Process, and Practice*. Fourth edition. California: Addison-Wesley.

Perry, Peterson, Potter. 2005. *Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar*. Edisi 5. Jakarta: EGC.

Rifiani, Nisya & Hartanti Sulihandari. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.

Setiyohadi, Bambang dan Imam Subekti (editor). 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid I Edisi IV. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Taylor, Carol R., Carol Lillis, Priscilla LeMone. 1997. *Fundamental of Nursing: The Art and Science of Nursing Care*. Philadelphia: Lippincott-Raven Publishers.



Care Giver / Pekarya Kesehatan



Belajar

Dari Ahlinya

